

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya lembaga pendidikan di Indonesia sangat penting bagi manusia dikehidupannya karena salah satu cara untuk menampung peserta didik dalam membentuk kepribadian untuk tercapainya cita-cita dan tujuan hidupnya. Penduduk agama Islam adalah penduduk terbanyak di Indonesia yang sangat mendambakan putra-putrinya kelak bisa menjadi manusia yang maju dan berkembang, menjadi penduduk warga Indonesia yang baik, dan mempunyai kepribadian yang kuat iman serta selalu dalam jalan yang lurus (Jalan Allah SWT). Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam atau yang dikenal sekarang sebagai pondok pesantren merupakan solusi atau jawaban atas harapan warga Islam di dalam menyalurkan putra-putrinya untuk dapat lebih banyak mendapatkan pendidikan dan budi pekerti Islam.

Pondok Pesantren sebagai basis Islam tradisional masih berhubungan erat oleh para ulama abad pertengahan (abad III-XVII) dimana adanya budaya arab, seperti yang dipaparkan oleh al-Jabiri, banyak mempengaruhi terhadap tradisi ke “*empisteme*” yang berkembang dalam nalar struktur pesantren. Dengan demikian merupakan suatu orientasi dan moralitas menuju pengetahuan (*alittihad min al-suluk wa al-akhlak ila al-ma'rifah*).¹

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Masa Depan* (Yogyakarta: Al-Qirtas, 2003), h. 79.

K.H Abdurrahman Wahid, meletakkan pondok pesantren menjadi sub-kultur dalam pelataran kultur masyarakat Negara Indonesia.² adanya pondok pesantren berpengaruh juga pada perubahan yang terjadi di masyarakat luas yang berjalan cepat atau lambat. Oleh karena itu Sahal Mahfudz, mengatakan bahwa pondok pesantren mempunyai dua pengertian yakni potensi pengembangan pesantren dan potensi mendidik.³ masyarakat luar yang mendukung adanya pondok pesantren, semakin terbuka pada pemerintah yang memiliki usaha-usaha untuk mengusahakan pendidikan intensif yang salurkan nantinya kepada masyarakat, karena pondok pesantren dalam struktur pedesaan telah mengakar.

Secara umum, adanya pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pondok pesantren salafiyah, (2) pondok pesantren khalafiyah, dan (3) pondok pesantren campuran (salafiyah dan khalafiyah).⁴ Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang didalamnya mengadakan suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional, pendekatan tradisional makasudnya yaitu mempelajari ilmu-ilmu tentang agama Islam yang dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok memfokuskan pelajaran kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang mengadakan suatu kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan modern dengan satuan pendidikan formal, baik berupa madrasah, sekolah, atau nama lainnya akan tetapi

² Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Bandung Hidayah, 1999), h. 13.

³ A Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 2001), h. 2.

⁴ Departemen Agama RI, "Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya" (Jakarta, 2003), h. 29.

sama-sama menggunakan pendekatan klasikal. Pondok pesantren campuran (salafiyah dankhalafiyah) adalah pondok pesantren yang menggunakan pendekatan keduanya, baik pendekatan tradisional maupun pendekatan modern.

Dalam system pondok pesantren pengajarannya berasal dari pengajian di rumah, langgar dan masjid yang disalurkan secara individual. Peserta didik menemui pendidiknya yang memberikan pelajaran tentang beberapa ayat Al-Qur'an atau kitab berbahasa Arab kemudian mengartikannya dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Setelah itu, peserta didik kemudian mengulangi dan mengartikannya kembali kata demi kata sesuai yang telah dilakukan oleh si pendidik tadi. Dalam mengartikannya dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami, baik arti maupun fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab.⁵

Pondok Pesantren di Indonesia sangat mengedepankan ajaran-ajaran yang telah diciptakan oleh para ulama-ulama atau mushonnif terdahulu yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Kitab-kitab tersebut di pondok pesantren dibaca dan dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kyai atau ustadz di pondok pesantren tersebut. Pada umumnya kitab-kitab tersebut berdasarkan ahlu sunnah waljamaah, baik ajaran fiqih, akidah, dan tasawwufnya. Dalam pembelajaran di pondok pesantren, pendalaman ilmu alat bagi para santri untuk menjadi kader yang mempunyai wawasan dan pemahaman terhadap hokum dasar Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) lewat dari pembelajaran yang diberikan oleh para ulama-ulama terdahulu melalui karya-karyanya

⁵ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2015), h. 54.

(kitab kuning). Adapun ilmu alat tersebut yaitu ilmu nahwu, ilmu sharraf, ilmu bahasa, dan balagh.

Dalam mempelajari ilmu nahwu sharraf di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu Jurmiah, Imrithi, dan Nadzom Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pondok pesantren oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi* atau yang disingkat dengan “Batartama” di Pondok Pesantren Sidogiri mengembangkan suatu ide yaitu menciptakan buku materi ajar nahwu sharraf (Materi Pembelajaran Kitab Kuning: Al-Miftah Lil Ulum) yang nantinya bakal dipelajari bagi para santri yang ingin memahamidan bisa membaca kitab kuning.

Materi Al-Miftah Lil Ulum sendiri masih memakai istilah-istilah lama yang ada pada kitab terdahulu, bahwa masih tetap mempertahankan keoriginalitasan istilah pada kitab nahwu sharraf klasik. Kalau kita simak dari isi materi Al-Miftah Lil Ulum ini sebenarnya didalamnya merupakan rangkuman dari kitab-kitab nahwu sharraf terdahulu.⁶

Dengan ini, materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) peneliti berharap nilai-nilai dalam kitab kuning dapat berkembang dan maju. Karena dengan Metode Al-Miftah Lil Ulum yang berperan tidak hanya author yang sebelumnya yang telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga siapapun, misalnya para kyai muda, ustadz-ustadz madrasah, atau para santri atau sekalipun

⁶ Rifqi Al-Mahmudy, “Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri,” *Jurnal Pendidikan*, 3, no. 2 (21 Juli 2019).

masyarakat yang bisa memproduksi nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Metode Al-Miftah. Metode Al-Miftah ini diwajibkan kepada para santri sesuai kelas dan tingkatannya. Hal ini dikarenakan dalam membaca kitab kuning para santri baru masih dinilai belum berkompetensi dalam membaca kitab kuning.

Dari penjabaran diatas, pondok pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang merupakan jenis pondok pesantren campuran, karena terdapat beberapa lembaga formal dan nonformal. Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin ?
2. Bagaimana penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin ?
3. Bagaimana Evaluasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin.
3. Untuk mendiskripsikan Evaluasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PP Roudlotut Thohirin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian mempunyai beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai teori membaca kitab kuning tentang metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren menurut Ahmad Qusyairi Ismail.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang hal hal yang berkaitan dengan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan menjadi tolak ukur dalam metode Al-Miftah Lil

Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren, sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren.
- d. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari banyaknya penafsiran yang mungkin terjadi terkait judul penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Metode Al-Miftah Lil Ulum

Metode Al-Miftah Lil Ulum merupakan metode pembelajaran yang berisi gramatika bahasa arab yaitu nahwu dan shorrof serta nadzam dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tulisan pegon dan sebagian berbahasa daerah, dengan kitabnya yang terdiri dari 4 jilid ditambah 2 buah kitab sebagai pelengkap yaitu tashrifan dan nadzaman.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan penyebutan bagi kitab klasik karya para ulama' zaman terdahulu (ulama'salaf). Isi dari kitab kuning di antaranya ilmu-ilmu mengenai agama Islam yang diajarkan di pondok pesantren, seperti ilmu fiqih, ilmu aqidah, ahklaq, hadts, tafsir, dan ilmu Al-Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan.

3. Santri

Santri merupakan sebutan yang dimiliki seseorang yang menimba ilmu agama Islam di pesantren, dan murid dari kyai yang dididik untuk menjadi mukmin yang kuat, tidak mudah goyah oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan. Santri juga merupakan sosok pribadi yang memberikan manfaat kepada lingkungan, khususnya kepada keluarga, masyarakat, agama, bangsa hingga negara.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian Maulana Restu dan Siti Wahyuni tentang implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam membaca kitab Fathul Qorib bagi pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus dari penelitian ini adalah tentang penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam kemampuan membaca kitab kuning bagi pemula di pondok pesantren.

Hasil dari penelitian ini perencanaan penyusunan metode di latar belakang keresahan-keresahan yang terjadi di Pondok Pesantren Sidogiri diantaranya hasil evaluasi baca kitab yang tidak mencapai target dan Pondok Pesantren Sidogiri yang

notabenehya lembaga pendidikan tapi lebih dikenal ekonominya dari pada pendidikannya. Dalam penyusunannya, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: menentukan tujuan, materi, metode, placement test, alokasi waktu dan media pembelajaran.⁷

Persamaan penelitian Maulana Restu dan Siti Wahyuni dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya, keduanya berfokus untuk mengetahui implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri. Perbedaan penelitian Maulana Restu dan Siti Wahyuni dengan penelitian ini terdapat pada kitab kuningnya. Kitab kuning yang di pakai oleh penelitian Maulana Restu dan Siti Wahyuni berfokus pada Fathul Qorib, sedangkan penelitian tidak fokus pada kitab Fathul Qorib, namun meluas pada kitab kuning.

Kedua, hasil penelitian Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, Habibah Dwi Puji Hatuti pada tahun 2020 tentang peningkatan keterampilan membaca kitab kuning melalui pembentukan kebiasaan membaca teks arab di kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugraha Madura Lamongan. Lokasi dari penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugraha Madura Lamongan, penelitian ini merupakan penelitian pendekatan tindakan kelas dengan metode kuantitatif. Fokus dari penelitian ini adalah tentang mengetahui pembentukan kebiasaan membaca teks Arab di kelas II wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugrahan Madura Lamongan.

⁷ Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9, no. 3 (Desember 2019): h. 4-7.

Hasil dari penelitian ini adalah, analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pre test awal sebesar 46, nilai rata-rata post test siklus I 68,21 dan peningkatan keterampilan membaca kitab kuning melalui pembentukan kebiasaan membaca teks Arab di Kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugrahan Madura Lamongan.⁸

Persamaan penelitian Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, Habibah Dwi Puji Hatuti dengan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian tentang ketrampilan membaca kitab kuning. Perbedaan penelitian Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, Habibah Dwi Puji Hatuti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya. Metode penelitian Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, Habibah Dwi Puji Hatuti menggunakan tindakan kelas pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Tiga, hasil penelitian Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati pada tahun 2020 tentang Al-Miftah Lil Ulum sebagai metode dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. Lokasi dari penelitian ini di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *al-miftah lil ulum* di pondok pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk, dan apa saja hambatan-hambatan dalam metode *al-miftah lil ulum* di pondok pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk.

⁸ Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, dan Habibah Dwi Puji Hatuti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembentukan Kebiasaan Membaca Teks Arab di Kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugrahan Madura Lamongan," Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa ARAB, 1, no. 2 (2020): h. 5-7.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk dilihat dari beberapa factor yang diantaranya, yaitu: meningkatnya hasil belajar santri dilihat dari penguasaan materi, bisa membedakan kalimat/lafadz yang ada di kitab kuning, membaca kitab sesuai kaidah. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode *al-miftah lil ulum* diantaranya: kurangnya tenaga pendidik, waktu yang kurang efektif, sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁹

Persamaan penelitian Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya yang menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati dengan penelitian ini terdapat pada focus penelitian. Fokus penelitian Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati terdapat hambatan-hambatan dalam penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum. Sedangkan penelitian fokus pada penerapan metode Al-Miftah pada santri di pondok pesantren.

Empat, penelitian Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah pada tahun 2020 tentang Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan kurikulum pondok pesantren *salafi* dan pondok pesantren

⁹ Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," Jurnal Tawadhu, 4, no. 2 (2020): h. 8.

modern bisa menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efisien, dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning.

Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi kurikulum pesantren Al-Idhar masih menggunakan sistem tradisional dengan sistem pembelajaran *melogat, naqirir, ngerab, narkib, ngasalken, bendongan dan wetonan*. Media pembelajarannya adalah kitab kuning saja. Berbeda dengan pesantren Darul Arqom, implementasi kurikulumnya sudah modern dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi, antara pelajaran pesantren dan sekolah. Kurikulumnya sudah terstruktur dengan baik, dengan sistem *boarding school*. Media pembelajarannya adalah dari buku-buku, media internet, aplikasi dan kitab kuning.¹⁰

Persamaan penelitian Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah dengan penelitian ini terdapat pada jenis pendekatannya, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah adalah implementasi kurikulum dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi metode cara membaca kitab kuning.

Lima, hasil penelitian Rosma Eka Putri pada tahun 2020 tentang pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

¹⁰ Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah, "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning," Jurnal Pendidikan, 14, no. 1 (2020): h. 4.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran kitab kuning.

Hasil dari penelitian diatas adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode klasik, yang pembelajarannya dilakukan secara berjenjang dan berkelas. Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo menggunakan kombinasi metode *bandongan* (santri mendengarkan atau mengikuti apa yang telah disampaikan oleh *kyai*), *sorogan* (santri menyetorkan hasil belajarnya dan mempraktekkannya langsung kepada ustadz), *muhafadzoh* (hafalan), *qawa'id tarjamah* (tata bahasa), *qiyasiyah* (ustadz memberikan qaidah dulu lalu memberikan contoh), dan *istiqro'iyah* (ustadz memberikan contoh terlebih dahulu kemudian memberikan qaidah).¹¹

Persamaan penelitian Rosma Eka Putri dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya yang menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Rosma Eka Putri dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian Rosma Eka Putri adalah kitab kuning sebagai metode yang diimplementasikan pada pembelajaran para santri. Sedangkan penelitian ini menggunakan Al-Miftah sebagai metode yang diimplementasikan pada proses belajar para santri.

G. Sistematika Penulisan

¹¹ Rosma Eka Putri, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo," Jurnal el-Hekam, 5, no. 2 (2020): h. 3.

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) materi pembelajaran kitab kuning: Al-Miftah Lil Ulum (definisi metode Al-Miftah, sejarah lahirnya metode Al-Miftah, metode pembelajaran Al-Miftah, materi metode Al-Miftah, metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning), e) kemampuan membaca kitab kuning.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) Latar Belakang Obyek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) Implikasi Teoritik c) saran dan rekomendasi.